

**EVALUASI KETEPATAN DISTRIBUSI OBAT DI INSTALASI FARMASI
DI RUMAH SAKIT UMUM DAERAH DOLOKSANGGUL KECAMATAN
DOLOKSANGGUL KABUPATEN HUMBANG HASUNDUTAN
TAHUN 2026**

Dewi Ayu Lestari Hutagaol¹ Dewi Purba² Crisna Lumban Gaol³ Kino Siboro⁴

PRODI S1 ADMINISTRASI RUMAH SAKIT

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Kesehatan Baru Doloksanggul

Email: dewi.hutagaol@stikeskb.ac.id

ABSTRAK

Distribusi obat merupakan salah satu komponen penting dalam sistem logistik farmasi rumah sakit yang berperan dalam menjamin ketersediaan obat secara tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran. Ketidaktepatan distribusi obat dapat menyebabkan terganggunya pelayanan kesehatan, meningkatnya risiko medication error, serta menurunkan mutu pelayanan rumah sakit. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi ketepatan distribusi obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Doloksanggul. Jenis penelitian yang digunakan adalah deskriptif kuantitatif dengan desain cross sectional. Sampel penelitian menggunakan teknik total sampling sebanyak 30 responden yang terdiri dari apoteker, tenaga teknis kefarmasian, dan petugas distribusi obat. Pengumpulan data dilakukan menggunakan kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Analisis data dilakukan secara univariat menggunakan distribusi frekuensi dan persentase. Hasil penelitian menunjukkan ketepatan jenis obat sebesar 80,0%, ketepatan jumlah obat 73,3%, ketepatan waktu distribusi 66,7%, ketepatan mutu obat 90,0%, dan ketepatan sasaran distribusi 83,3%. Secara keseluruhan, ketepatan distribusi obat berada pada kategori baik yaitu sebesar 76,7%. Disimpulkan bahwa sistem distribusi obat di Instalasi Farmasi RSUD Doloksanggul telah berjalan cukup efektif, namun perlu peningkatan terutama pada aspek ketepatan waktu distribusi.

Kata kunci: distribusi obat, instalasi farmasi, ketepatan distribusi, logistik farmasi, rumah sakit

ABSTRACT

Drug distribution is an essential component of the hospital pharmaceutical logistics system to ensure drug availability in terms of the right type, quantity, time, quality, and target. Inaccurate drug distribution may disrupt healthcare services, increase medication errors, and reduce hospital service quality. This study aimed to evaluate the accuracy of drug distribution at the Pharmacy Installation of Rumah Sakit Umum Daerah Doloksanggul. This study used a quantitative descriptive design with a cross-sectional approach. The sample consisted of 30 respondents selected through total sampling, including pharmacists, pharmacy technicians, and drug distribution officers. Data were collected using questionnaires, observation sheets, and documentation. Data were analyzed using univariate analysis. The results showed drug type accuracy of 80.0%, quantity accuracy of 73.3%, timeliness of 66.7%, quality accuracy of 90.0%, and target accuracy of 83.3%. Overall, drug distribution accuracy was categorized as good at 76.7%. The study concludes that the drug distribution system has been implemented effectively, although improvement is needed, particularly regarding timeliness.

Keywords: drug distribution, pharmacy installation, distribution accuracy, pharmaceutical logistics, hospital

PENDAHULUAN

Rumah sakit merupakan institusi pelayanan kesehatan yang menyelenggarakan pelayanan kesehatan secara menyeluruh meliputi promotif, preventif, kuratif, rehabilitatif, dan paliatif. Salah satu unit penting dalam mendukung mutu pelayanan rumah sakit adalah instalasi farmasi, yang memiliki tanggung jawab terhadap pengelolaan obat mulai dari perencanaan, pengadaan, penyimpanan, hingga distribusi obat kepada unit pelayanan.

Distribusi obat merupakan tahapan penting dalam sistem logistik farmasi rumah sakit karena menentukan kelancaran pelayanan medis. Ketidaktepatan distribusi obat dapat menyebabkan keterlambatan terapi pasien, kekosongan stok obat, hingga meningkatnya risiko medication error.

World Health Organization menyatakan bahwa sistem logistik obat yang tidak efektif masih menjadi masalah utama di negara berkembang, terutama terkait keterlambatan distribusi dan ketidaksesuaian stok obat. Di Indonesia, standar distribusi obat rumah sakit telah diatur melalui

Kementerian Kesehatan Republik Indonesia dalam Permenkes Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit.

Berdasarkan observasi awal di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Doloksanggul, masih ditemukan keterlambatan distribusi obat, ketidaksesuaian jumlah obat, serta kejadian stock out pada beberapa item tertentu. Oleh karena itu, diperlukan evaluasi terhadap ketepatan distribusi obat untuk mengetahui efektivitas sistem distribusi yang telah berjalan.

Penelitian ini bertujuan mengevaluasi ketepatan distribusi obat di Instalasi Farmasi RSUD Doloksanggul berdasarkan indikator tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif dengan pendekatan cross sectional. Penelitian dilaksanakan di Instalasi Farmasi RSUD Doloksanggul pada bulan Juni sampai Agustus 2026. Populasi penelitian adalah seluruh petugas yang terlibat dalam proses distribusi obat di

Instalasi Farmasi RSUD Doloksanggul sebanyak 30 orang yang terdiri dari apoteker, tenaga teknis kefarmasian, dan petugas distribusi obat. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling sehingga seluruh populasi dijadikan sebagai sampel penelitian.

Instrumen penelitian yang digunakan meliputi kuesioner, lembar observasi, dan dokumentasi. Variabel penelitian adalah ketepatan distribusi obat dengan indikator tepat jenis, tepat jumlah, tepat waktu, tepat mutu, dan tepat sasaran. Data dianalisis menggunakan analisis univariat dalam bentuk distribusi frekuensi dan persentase. Kategori penilaian terdiri dari kategori baik (76–100%), cukup (56–75%), dan kurang (<56%).

HASIL

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa mayoritas responden berjenis kelamin perempuan sebanyak 18 orang (60,0%), berada pada kelompok usia 31–40 tahun sebanyak 14 orang (46,7%), memiliki pendidikan D3 Farmasi sebanyak 16 orang (53,3%), dan lama kerja 5–10 tahun sebanyak 15 orang (50,0%).

Ketepatan Distribusi Obat

Indikator	Persentase	Kategori
Tepat jenis	80,0%	Baik
Tepat jumlah	73,3%	Baik
Tepat waktu	66,7%	Baik
Tepat mutu	90,0%	Baik
Tepat sasaran	83,3%	Baik
Keseluruhan	76,7%	Baik

Hasil penelitian menunjukkan bahwa indikator ketepatan mutu obat memiliki nilai tertinggi yaitu 90,0%, sedangkan indikator ketepatan waktu distribusi obat memiliki nilai terendah yaitu 66,7%.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa ketepatan distribusi obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Doloksanggul secara umum berada pada kategori baik. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem distribusi obat yang diterapkan telah berjalan cukup efektif dan sesuai dengan standar pelayanan kefarmasian rumah sakit dalam mendukung kelancaran pelayanan kesehatan kepada pasien.

Tingginya tingkat ketepatan jenis obat menunjukkan bahwa proses

distribusi obat telah dilaksanakan melalui koordinasi dan komunikasi yang baik antara instalasi farmasi dengan unit pelayanan. Selain itu, adanya proses verifikasi sebelum distribusi dilakukan turut berperan dalam meminimalkan terjadinya kesalahan jenis obat yang disalurkan. Ketepatan jenis obat yang baik sangat penting dalam menjamin efektivitas terapi serta mengurangi risiko medication error pada pasien.

Ketepatan jumlah obat juga berada pada kategori baik, yang menunjukkan bahwa sebagian besar obat yang didistribusikan telah sesuai dengan kebutuhan unit pelayanan. Namun demikian, masih ditemukan beberapa ketidaksesuaian jumlah obat pada kondisi tertentu. Hal tersebut dapat dipengaruhi oleh perubahan kebutuhan pasien yang bersifat fluktuatif, keterbatasan persediaan obat di gudang farmasi, serta adanya penyesuaian distribusi berdasarkan tingkat prioritas pelayanan kesehatan.

Indikator ketepatan waktu distribusi obat memiliki nilai yang lebih rendah dibandingkan indikator lainnya. Kondisi ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam proses

distribusi obat, terutama pada saat terjadi peningkatan jumlah permintaan obat dari unit pelayanan. Selain itu, keterbatasan jumlah petugas distribusi serta proses administrasi yang relatif memerlukan waktu cukup lama juga menjadi faktor yang mempengaruhi keterlambatan distribusi obat. Keterlambatan distribusi dapat berdampak terhadap tertundanya pelayanan terapi pasien sehingga perlu menjadi perhatian penting bagi pihak rumah sakit dalam upaya meningkatkan mutu pelayanan kefarmasian.

Ketepatan mutu obat menunjukkan hasil yang sangat baik. Hal ini menggambarkan bahwa sistem penyimpanan obat di instalasi farmasi telah dilaksanakan sesuai standar pengelolaan farmasi rumah sakit, termasuk penerapan metode *First Expired First Out* (FEFO), pengawasan masa kedaluwarsa obat, serta pengendalian kondisi penyimpanan seperti suhu dan kelembaban ruangan. Mutu obat yang terjaga dengan baik sangat penting dalam menjamin keamanan pasien dan efektivitas pengobatan.

Ketepatan sasaran distribusi obat juga berada pada kategori baik. Kondisi ini menunjukkan bahwa obat yang didistribusikan telah sampai kepada unit pelayanan yang sesuai dengan permintaan. Keberhasilan tersebut didukung oleh adanya sistem pencatatan distribusi yang cukup baik serta pelaksanaan pemeriksaan ulang sebelum obat dikirimkan ke masing-masing unit pelayanan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan beberapa penelitian sebelumnya yang menyatakan bahwa keberhasilan sistem distribusi obat di rumah sakit dipengaruhi oleh berbagai faktor, antara lain kualitas sumber daya manusia, kepatuhan petugas terhadap standar operasional prosedur (SOP), efektivitas sistem informasi logistik farmasi, serta sistem pengendalian persediaan obat yang baik. Dengan demikian, evaluasi distribusi obat secara berkala sangat diperlukan guna meningkatkan efektivitas pelayanan kefarmasian dan mendukung peningkatan mutu pelayanan rumah sakit secara keseluruhan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, diketahui bahwa ketepatan distribusi obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit Umum Daerah Doloksanggul secara keseluruhan berada pada kategori baik dengan persentase sebesar 76,7%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa pelaksanaan sistem distribusi obat di instalasi farmasi telah mampu memenuhi sebagian besar indikator standar pelayanan kefarmasian rumah sakit, khususnya dalam aspek ketepatan jenis, jumlah, mutu, dan sasaran distribusi obat.

Indikator ketepatan mutu obat memperoleh nilai tertinggi dengan persentase sebesar 90,0%. Temuan ini menunjukkan bahwa pengelolaan mutu obat di instalasi farmasi telah dilaksanakan secara optimal melalui penerapan sistem penyimpanan obat yang sesuai standar, pengawasan masa kedaluwarsa secara berkala, serta penerapan metode *First Expired First Out* (FEFO). Kondisi tersebut mencerminkan bahwa rumah sakit telah berupaya menjaga kualitas dan keamanan obat yang didistribusikan kepada unit pelayanan sehingga dapat

mendukung efektivitas terapi dan keselamatan pasien.

Sebaliknya, indikator ketepatan waktu distribusi obat memperoleh nilai terendah yaitu sebesar 66,7%. Hasil ini menunjukkan bahwa masih terdapat kendala dalam proses distribusi obat, terutama terkait keterlambatan penyaluran obat ke unit pelayanan. Keterlambatan distribusi tersebut dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor, seperti meningkatnya jumlah permintaan obat, keterbatasan tenaga distribusi, proses administrasi yang relatif memerlukan waktu cukup lama, serta penyesuaian stok obat di gudang farmasi. Apabila kondisi ini tidak ditangani secara optimal, maka dapat berdampak terhadap keterlambatan pelayanan terapi pasien dan menurunkan efisiensi pelayanan kefarmasian rumah sakit.

Secara umum, sistem distribusi obat di Instalasi Farmasi RSUD Doloksanggul telah berjalan cukup efektif. Namun demikian, masih diperlukan upaya perbaikan dan pengembangan sistem distribusi obat, terutama dalam meningkatkan ketepatan waktu distribusi. Upaya

tersebut dapat dilakukan melalui optimalisasi sumber daya manusia, evaluasi dan penyempurnaan standar operasional prosedur (SOP) distribusi obat, peningkatan koordinasi antar unit pelayanan, serta penguatan sistem pengendalian persediaan dan pemanfaatan sistem informasi logistik farmasi. Dengan adanya perbaikan yang berkelanjutan, diharapkan mutu pelayanan kefarmasian di rumah sakit dapat terus meningkat serta mampu mendukung pelayanan kesehatan yang lebih efektif, efisien, dan berorientasi pada keselamatan pasien.

DAFTAR PUSTAKA

- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2016). *Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 72 Tahun 2016 tentang Standar Pelayanan Kefarmasian di Rumah Sakit*.
- World Health Organization. (2023). *Pharmaceutical Logistics and Supply Chain Management*.
- Sari. (2021). *Evaluasi Sistem Distribusi Obat di Rumah Sakit X*.
- Putra. (2022). *Analisis Ketepatan Distribusi Obat di Instalasi Farmasi Rumah Sakit*.